

TATA CARA MENDIRIKAN KOPERASI UNTUK KESEJAHTERAAN DI SEBUAH DESA

Muhammad Aditya¹, Muhammad Ananda², Mochamad Haseem³, Rony Edward⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email:Dzaki8674@gmail.com, roneyedward60@gmail.com, mananda457@gmail.com,

hasemalhadid@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan yang dihadapi dalam mendirikan koperasi adalah kurangnya informasi yang cukup dan lengkap tentang pendirian koperasi sesuai peraturan Pemerintah, kurangnya modal koperasi dan kurangnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan juga menjadi kendala setelah mendirikan koperasi. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tata cara pendirian lembaga perkreditan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya koperasi, dan membentuk koperasi yang dapat memberikan manfaat lebih bagi anggota masyarakat lembaga perkreditan serta dapat berkembang secara optimal untuk meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Program ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan perekonomian melalui kerjasama.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu organisasi atau lembaga keuangan yang mempunyai kemampuan membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum maupun anggota koperasi itu sendiri, namun keinginan untuk mendirikan koperasi terhambat oleh terbatasnya pengetahuan tentang tata cara pendirian koperasi.

Mendirikan koperasi, permodalan dan cara penyusunan laporan keuangan koperasi, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan dukungan dalam mendirikan koperasi agar kedepannya koperasi yang didirikan dapat terus memberikan manfaat lebih bagi masyarakat anggota koperasi dan dapat berkembang secara maksimal.

meningkatkan perekonomian masyarakat.

Koperasi juga harus mempunyai kapasitas pengelolaan yang baik, artinya harus mempunyai kapasitas pengelolaan yang efektif dan efisien. pengelolaan koperasi mengacu pada segala bentuk kegiatan yang harus dilakukan untuk mempertemukan orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama membentuk usaha bersama yang dikelola secara kekeluargaan guna memenuhi kebutuhan bersama demi kemajuan kesejahteraan bersama.

RUMUSAN MASALAH: Berdasarkan permasalahan yang di hadapi terdapat beberapa masalah yang akan dicari solusinya sebagai berikut:

1. Apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola masalah bersama di dalam kegiatan ekonomi koperasi?
2. Bagaimana meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mengembangkan usaha didalam koperasi?
3. Bagaimana pengaruh koperasi terhadap kesejahteraan anggota nya dan Masyarakat

PEMBAHASAN

I. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Koperasi Unit Desa

Pemberdayaan (*empowerment*) berarti memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat/ individu untuk menggali potensi yang dimiliki untuk kemudian ditingkatkan kualitasnya agar mampu tumbuh dan berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah gerakan yang memberikan dorongan kepada masyarakat dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan koperasi unit desa ialah salah satu bentuk *treatment* yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan dalam rangka menggerakkan roda perekonomian keluarga secara khusus dan pedesaan pada umumnya. Sejalan dengan semangat koperasi adalah sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Model perekonomian koperasi sebenarnya sudah cukup lama berkembang di masyarakat khususnya koperasi unit desa, kendati demikian pengelolaan yang dilakukan masih kurang optimal. Sebenarnya koperasi memiliki potensi kekuatan yang bersumber dari sektor sumber daya manusia (anggotanya) namun apabila potensi tersebut tidak terarahkan atau bahkan sampai terabaikan maka koperasi tersebut sulit untuk dapat berkembang secara

signifikan. Selain itu juga yang kemudian menjadi alasan mendasar mengapa koperasi pada masyarakat pedesaan sulit berkembang yaitu disebabkan oleh pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat tentang dunia perkoperasian yang masih kurang, akses informasi yang masih terbatas, dan sistem pembagian hasil yang belum termanajemen dengan baik, terlebih sikap *individual profit oriented* dalam usaha dari masing-masing anggota menjadi faktor penyebabnya. Kondisi yang hampir dialami oleh setiap koperasi unit desa menandakan perlu dilakukannya sebuah revitalisasi koperasi unit desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat berjalan optimal.

Revitalisasi koperasi dapat tercapai dengan baik apabila anggota masyarakat yang terlibat didalamnya telah secara otomatis ikut direvitalisasi. Masyarakat sebagai bagian penting dalam koperasi diharapkan mampu meningkatkan perekonomian melalui ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki *softskill* dan jiwa wirakoperasi dalam mengelola koperasi unit desa.

Pemberdayaan dan peningkatan peran dan fungsi masyarakat dalam pengembangan koperasi unit desa dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu dorongan kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usaha sebagai bentuk kemandirian ekonomi dan memberikan penyuluhan kepada koperasi unit desa dalam hal pengembangan dan fungsinya. Masyarakat yang mandiri dalam ekonomi dan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi merupakan tujuan lahirnya koperasi. Potensi wilayah yang berlimpah dapat dimanfaatkan secara optimal dengan adanya kerjasama yang kontinu dari masyarakat sebagai pengelola sumberdaya dan pelaku koperasi untuk mencukupi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan perekonomian melalui koperasi unit desa

terutama dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan pelaku usaha itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi anggota sebagai pelaku maupun *stakeholder* lain yang turut dalam pengembangannya. Dalam hal ini pola alur gerakannya lebih diupayakan dilakukan secara partisipatif kolektif.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mengurangi tingkat pengangguran. Konteks terkait kesejahteraan masyarakat, beberapa teori seperti teori ekonomi kesejahteraan, teori ekspektasi, teori motivasi, dan teori Y menjelaskan:

1. secara substansial, kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan yang ada di sekitar masyarakat miskin dan intervensi pemerintah dan beberapa faktor internal (faktor demografis) seperti tingkat pendidikan, kemampuan kerja, motivasi kerja, kinerja, pengalaman kerja, dan karakteristik individual;
2. perubahan kesejahteraan masyarakat ke arah lebih baik atau lebih tinggi merupakan tujuan utama dari implementasi program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya pemberdayaan koperasi unit desa dapat dilakukan melalui identifikasi dan analisis hubungan sebab akibat antara faktor- faktor penentu keberhasilan pada koperasi unit desa yang maju dan mandiri. Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman karena faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung pada tingkat keberhasilan koperasi unit desa.

Indonesia sebagai Negara berkembang telah memajukan dan menggerakkan koperasi sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi

yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, pendidikan perkoperasian serta kerjasama antar koperasi. Prinsip-prinsip tersebut membedakan koperasi dengan badan usaha lain.

Dengan demikian upaya pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi koperasi unit desa dipandang perlu dilakukan baik dari segi pemberdayaan, pelaksanaan, pengelolaan maupun pengawasan. Hal tersebut dilakukan agar koperasi unit desa dapat dijadikan wadah pengembangan kemampuan diri dan peningkatan perekonomian yang akan juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar.

II. Pemberdayaan Masyarakat berbasis pengembangan model usaha terbimbing

Rendahnya jumlah wirausaha yang dimiliki Indonesia tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan pendapatan perkapita, yang jika terus dibiarkan akan menghambat cita-cita bangsa Indonesia untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD'45.

Model usaha terbimbing merupakan instrumen pengelolaan usaha yang terbilang jarang ditemui. Ide ini muncul berdasarkan pengalaman empiris selama ini yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai bagian dari pengembangan dan pencapaian tujuan bersama. Hal tersebut terinspirasi dari pola pendidikan teman sejawat pada siswa di ruang kelas, maka dengan mengadopsi konsep yang sama peneliti mencoba mengembangkannya di dunia usaha dengan melibatkan dua orang atau lebih pelaku usaha dimana

mereka masih dalam satu produk usaha yang sejenis.

Pelaku usaha yang sudah lebih dahulu terjun di usaha tersebut bertanggungjawab untuk dapat membimbing pelaku usaha lain dengan memanfaatkan pengalaman yang telah didapat sebelumnya. Model ini dipandang sangat cocok bagi masyarakat pedesaan dimana secara kultur kehidupan masyarakat pedesaan masih sangat dominan rasa gotong royong dan semangat kekeluargaan yang terjalin.

Pemberdayaan dengan cara pembimbingan atau pendampingan dinilai akan berjalan lebih efektif dan efisien sehingga target yang telah ditentukan dapat lebih mudah dicapai. Hal tersebut didasarkan pada pola pembimbingan atau pendampingan akan selalu berusaha untuk dapat saling membantu satu sama lain dalam hal pemecahan masalah sehingga setiap permasalahan yang dihadapi akan dengan cepat dapat terselesaikan.

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat (Karsidi, 1988), sebagai berikut:

1. Belajar dari Masyarakat
2. Pendamping Sebagai Fasilitator, Masyarakat Sebagai Pelaku
3. Saling Belajar Saling Berbagi Pengalaman

III. Pengaruh Penggunaan Teknologi Dalam Mengembangkan Usaha Didalam Koperasi

Teknologi informasi ini sebagai kombinasi antara teknologi komputer dengan adanya teknologi komunikasi. Dalam teknologi komputer ini ada perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi untuk mengolah dan menyimpan informasi, teknologi ini bisa untuk membuat, menyimpan, mengubah dan

menggunakan informasi ini melalui teknologi informasi. Teknologi juga digunakan dalam berbagai kebutuhan berorganisasi seperti mengelola suatu informasi yang diperlukan untuk mewujudkan misinya. Jaringan ini bisa terdiri dari komputer, telepon, mesin faks dan perangkat perangkat berat lainnya.

Teknologi informasi ini yang jangkauan sangat luas membuat atau menyebabkan dunia menjadi tempat yang lebih sempit sehingga teknologi informasi ini menjadi kebutuhan utama di dalam sebuah organisasi. Teknologi komputer ini adalah teknologi yang digunakan oleh system teknologi komunikasi, teknologi ini juga mempunyai dampak sangat besar terhadap setiap aspek kehidupan dan paling penting saat ini adalah komputer. Tujuan dari teknologi informasi ini bagi dalam suatu perusahaan dan organisasi adalah untuk mendapatkan rata rata nilai dari teknologi informasi yang mempunyai manfaat untuk semua aspek bisnis yang ada di dalam perusahaan dan organisasi ini produktivitas guna mendapatkan keuntungan yang sangat maksimal, mempunyai resiko dan biaya minimum. Adanya teknologi informasi ini agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan mendapat hasil yang sangat baik.

Koperasi bisa dibedakan menjadi 2 sub bagian, yaitu pengertian secara umumnya dan sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi jika diartikan secara umum merupakan suatu perkumpulan yang telah beranggotakan sekumpulan orang atau badan hukum koperasi yang memberi sebuah kebebasan masuk dan keluar sebagai seorang anggota. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian diartikan koperasi sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang dan badan hukum koperasi dengan berlandaskan pada kegiatannya yang sesuai dengan prinsip koperasi dan sebagai

suatu gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. (Hendrojogi (2007;21).

Pemilik yang mencakup sebagai pengguna jasa koperasi disebut anggota koperasi. Maka koperasi ini dapat diartikan sebagai mana yang di atur undang-undang perkoperasian Indonesia didalam organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social dan beranggotaan orang- orang atau badan hukum koperasi yang merupakan susunan ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi menerima semua derajat manusia, tidak membeda-bedakan mulai dari agamanya, politik dan koperasi juga bersifat sukarela. Maka dari itu, koperasi di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan masyarakatnya yang khususnya mengandung unsur demokrasi, sosial dan tidak semata mata mencari keuntungan. Koperasi memiliki prinsip antara lain, yaitu keanggotaannya bersifat suka rela, keanggotaannya yang terbuka, bunga atas modal dibatasi, netral dalam politik dan agama, barang yang di jual oleh koperasi harus asli dan tidak di palsukan, pembagian hasil usaha harus (SHU) kepada anggota harus sesuai jasanya, penjualan sepenuhnya harus dilakukan dengan tunai dan semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus.

Ada beberapa literatur yang merujuk dalam revolusi industry. Revolusi industry ini terdiri dari 2 kata yakni revolusi dan industry yang di artikan yaitu revolusi adalah perubahan yang bersifat sangat cepat sedangkan pengertian industry adalah usaha pelaksanaan proses produksi apabila di revolusi industry disatukan menjadi suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan produksi itu di kerjakan oleh manusia yang di gantikan oleh satu alat ganti yang dinamakan mesin dan revolusi industry ini bisa juga merubah sosial dan kebudayaan yang berlangsung

secara dan menyangkut dasar kebutuhan pokok dengan keinginan masyarakat atau konsumen yang membeli dasar perubahan di era revolusi ini adalah pemenuhan hasrat keinginan kebutuhan manusia secara tepat, praktis, efisien dan berkualitas. Revolusi juga telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan yang manual menjadi otomatis atau digitalisasi yaitu berupa mesin.

Dampak yang ditimbulkan pada era industry 4.0 terhadap koperasi adalah lingkungan yang menjadi dinamis. Pada era ini koperasi harus membangun karakter baru yaitu karakter yang kreatif dan inovatif bagi penggerak koperasi. Kreatif artinya harus mempunyai pemikiran yang berbeda dari yang lain sedangkan inovatif artinya harus melakukan tindakan yang berbeda dari yang lain. Penggerak koperasi yang kreatif dan inovatif akan mampu membangun koperasi dengan strategi bisnis yang sesuai dengan era industri 4.0. Koperasi harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing di era industri 4.0. Melakukan pendidikan dan pelatihan adalah solusi yang tepat untuk menyeleksi sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas bisa dimulai dari pengelolaan laporan keuangan. kualitas laporan keuangan yang detail, jujur dan dapat diverifikasi. maka dari itu diperlukan pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan bagian hal yang sangat penting dalam bidang usaha, tanpa adanya system intern ini maka akan sering terjadinya hal kecurangan yang akan merugikan usaha itu atau perusahaan tersebut. proses penyusunan laporan keuangan akuntansi akan dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan dan ketidaktepatan yang akurat. Maka dari itu akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur atau biasa disebut sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum untuk mengurangi atau

meminimumkan bahaya tersebut bagi suatu usaha atau perusahaan. Prinsip akuntansi di Indonesia ini disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik atau disingkat menjadi (SAK-EKTP).

Sistem informasi ini juga yang sangat membantu suatu perekonomian daerah untuk memproses pencatatan dan pelaporan anggaran keuangan tersebut dan membantu proses identifikasi pengukuran dan pelaporan transaksi ekonomi dari satu daerah yang dijadikan sebagai suatu informasi dalam pengambilan keputusan suatu ekonomi. Dengan adanya teknologi ini, banyak informasi yang di dapat dan adanya ini juga menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat. Teknologi ini juga dapat mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi suatu masalah sehingga informasi yang di dapatkan haruslah sebuah informasi yang sangat berkualitas. Sistem ini dapat dikatakan efektif apabila system ini mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya Dengan memanfaatkan teknologi informasi ini keuangan tersebut menjadi berkualitas yaitu tepat waktu, akurat dan relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemajuan suatu teknologi informasi ini berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang semua kegiatannya tidak lepas dari teknologi informasi tersebut. Tetapi semakin canggihnya atau semakin majunya teknologi informasi ini semakin banyak pengaruh pada bidang akuntansi atau bidang yang selalu menggunakan teknologi informasi ini. Teknologi informasi berkembang pada era industri 4.0 dan paling berdampak pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didalam suatu bisnis atau perusahaan. Dampak yang nyata dari system informasi ini adalah pemerosesan data yang mengalami perubahan yang awalnya manual sedangkan adanya teknologi ini ada suatu alat yang bisa mempercepat atau mempersingkat

waktu yaitu system komputer. Selain itu juga pengendalian intern dalam system informasi akuntansi ini meningkatkan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan yang akan berpengaruh dan system informasi ini akan mempengaruhi praktik pengauditan di dalam perkembangan informasi tersebut. Perkembangan teknologi ini sangatlah efisien bagi perkembangan di akuntansi dan bisa mempersingkat waktu agar lebih cepat dan akurat dan bisa menghemat biaya. Berikutnya karena termasuk peningkatan dalam efektifitas mencapai laporan keuangan atau hasil keuangan dengan benar, informasi ini juga dapat melindungi aset suatu perusahaan. Manfaat dari teknologi informasi akuntansi ini jadi mempermudah suatu pekerjaan, bermanfaat untuk suatu fungsi system informasi, menambahnya produktifitas, mempertinggi efektifitas dan mengembangkan suatu kinerja pekerjaan. Jadi informasi akuntansi ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena bisa mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktifitas dan transaksi perusahaan, bisa mengelola suatu data base yang berada di dalam kelompok-kelompok yang telah di tetapkan oleh perusahaan tersebut, terlebih lagi bagi koperasi dan teknologi ini akan mempermudah karyawan dalam mengumpulkan data-data keuangan anggota.

Pengertian dari pengendalian internal yaitu untuk menyusun rangka dalam mencapai tujuan menggunakan system pengendalian, manajemen didalamnya membutuhkan system pengendalian yang dapat mengamankan harta di suatu perusahaan, memberikan keyakinan bahwa informasi yang ia sampaikan dapat dipercaya dan mendorong efisien dalam usaha agar bisa terus memantau kebijakan yang telah ditetapkan dan dijalankan sesuai yang ingin di harapkan. Sistem pengendalian internal ini juga menjaga suatu kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah di gariskan.

Manajemen ini juga bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan lima unsur pengendalian internal untuk mencapai empat tujuan pengendalian internal, yaitu ingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian dan pemantau informasi dan Komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari jurnal di atas kita bisa mengetahui bahwa koperasi sangat berguna untuk masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan tetapi terdapat beberapa permasalahan jika membangun sebuah koperasi di pedesaan permasalahannya diantaranya seperti pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi koperasi unit desa, pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan model usaha terbimbing dan yang terakhir pengaruh pengembangan teknologi dalam mengembangkan usaha. Dari 3 permasalahan tersebut masing-masing sudah di temukan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. S. Haryanti, L. N. Susila, and P. Kesdu, "Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo," *WASANA NYATA*, vol. 4, no. 2, pp. 108–114, 2020
2. S. Suyanti, N. Astriawati, W. Wibowo, and H. Widyanto, "Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pengelolaan Koperasi," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 87–94, 2022
3. Widi, S. (2021). Ada 127.846 Koperasi Aktif di Indonesia pada 2021. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/ada-127846-koperasi-aktif-di-indonesia-pada2021>
4. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/824>
5. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/77>